



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi-numerasi Digital Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar

Kurratul Aini<sup>1,\*</sup>, Muhammad Misbahudholam AR<sup>2</sup>, Sama<sup>2</sup>, Jamilah<sup>2</sup>, Ali Armadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumenep

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

Alamat e-mail: [kurratul.aini@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:kurratul.aini@stkipgrisumenep.ac.id), [misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id), [sultansamak@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:sultansamak@stkipgrisumenep.ac.id), [jamilah@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:jamilah@stkipgrisumenep.ac.id), [aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id)

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

Pengembangan, Media Pembelajaran Interaktif, Literasi-numerasi Digital

### Keyword :

Development, Interactive Learning Media, Digital Literacy

## Abstrak

Pengabdian masyarakat dipandang sangat bermanfaat dan esensial dalam meningkatkan kondisi dan kualitas masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan SD Negeri I Batuan yang berada di desa dan kecamatan Batuan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadi wadah nyata dalam meningkatkan literasi numerasi di sekolah dan meningkatkan pembelajaran di sekolah Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Upaya pengembangan kemampuan literasi berhitung di SDN Batuan antara lain menyediakan pojok baca, pohon literasi, dan jam kedatangan siswa. Adapun yang bisa dilakukan salah satunya dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat media pembelajaran yang interaktif. Dalam pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah guru SDN Batuan I yang masih kesulitan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media interaktif dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Pada intinya program pengabdian masyarakat ini menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra melalui workshop untuk melatih keterampilan guru dalam membuat media interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

## Abstract

Service is seen as very useful and essential in improving the conditions and quality of society. This community service activity is in collaboration with the Batuan I Elementary School located in the village and sub-district of Batuan. Strengthening literacy and numeracy is a policy of the previous curricula, which is continued and strengthened in the independent curriculum. Some of the efforts to develop numeracy literacy skills at SDN Batuan I are by providing a reading corner, literacy tree, and student arrival hours. Efforts to develop numeracy literacy skills at SDN Batuan include providing a reading corner, literacy tree, and student arrival hours. One way to do this is by utilizing information and communication technology to create interactive learning media. In this community service program, the targets are SDN Batuan I teachers who still have difficulty utilizing information and communication technology as interactive media to support learning activities. In essence, this community service program solves the problems experienced by partners through workshops to train teachers' skills in making interactive media based on information and communication technology.

<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.1.111-125>

Received 13 September 2022; Received in revised form 14 February 2023; Accepted 17 Januari 2024

Available online 15 Mei 2024

© 2024 Published by Darmabakti

## 1. Pendahuluan

Dosen dalam melaksanakan Tri darma perguruan tinggi salah satunya yaitu melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian bertujuan untuk mendukung masyarakat dengan kegiatan tertentu tanpa mengharapkan imbalan(Hardiansyah & AR, 2022). Pengabdian ini merupakan hal yang dipandang sangat bermanfaat dan penting dalam meningkatkan kondisi dan kualitas masyarakat(Wahdian & Hardiansyah, 2021). Adapun salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bisa dilaksanakan oleh dosen yaitu melakukan pengabdian kepada sekolah sebagai MITRA. Di mana objek yang akan diberdayakan yakni terkait tenaga pendidik (guru), peserta didik (siswa), serta sarana dan prasarana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan bekerja sama dengan Sekolah Dasar Batuan I yang berlokasi di desa dan kecamatan Batuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen tenaga pendidik, manajemen kelas, kurikulum, sarana dan prasarana, serta ketata laksanaan di SDN Batuan I sudah sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahawa SDN Batuan I merupakan bagian salah satu sekolah terbaik yang ada di Sumenep.

Saat ini kurikulum yang digunakan di SDN Batuan 1 merupakan kurikulum darurat. Kurikulum ini merupakan kurikulum 2013 yang disederhanakan dengan tujuan untuk memudahkan satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di era pandemi yang membawa pengaruh besar dalam berbagai sektor salah satunya pendidikan(Aini, 2021). Namun seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum bersifat fleksibel dan dinamis. Artinya, kurikulum darurat ini tentu tidak akan berlaku selamanya. Bahkan saat ini pun, pemerintah melalui Kemendikbud RI telah

membuat kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka.

Adapun bentuk kurikulum yang dapat diadopsi satuan pendidikan salah satunya yaitu kurikulum merdeka. Terdapat dua komponen struktur dalam kurikulum merdeka ialah pembelajaran intrakurikuler pada umumnya berbasis mata pelajaran dan pembelajaran melalui proyek sebagai jalan yang di harapkan mampu mencapai kompetensi umum yang telah tertuang pada profil pelajar Pancasila(AR & Hardiansyah, 2022a). Salah satu prinsip dalam proses perancangan kurikulum yaitu fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, di mana penguatan literasi dan numerasi merupakan salah satu perhatian untuk perancangan kurikulum yang memiliki fokus pada kompetensi(AR & Hardiansyah, 2022b).

Pencapaian kompetensi keterampilan membaca di SD Negeri I Batuan, khususnya siswa di kelas I pada kenyataannya juga belum tercapai secara optimal, terbukti bahwa siswa kesulitan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad 'a' sampai 'z', kesulitan menyebutkan huruf pada kata, kesulitan membaca suku kata dengan baik, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Dari hasil observasi awal yang diperoleh pada tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri I Batuan tentang kemampuan membaca siswa di kelas I masih dalam kategori rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa yaitu 1) faktor internalnya yaitu kurangnya pemahaman dan siswa masih kesulitan untuk mengenal/membedakan huruf, 2) faktor eksternalnya yaitu siswa tidak sekolah TK, orangtua tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk mengajarkan anaknya membaca dan memasrahkan anak pada sekolah, sehingga siswa hanya belajar saat berada di sekolah saja. Untuk mengetahui siswa yang telah lancar

membaca dan siswa yang tidak bisa membaca maka dilakukan tes membaca.

Literasi-Numerasi tidak hanya di pelajari dalam mata pelajaran tertentu, seperti literasi yang hanya pada pembelajaran bahasa indonesia, atau numerasi pada pembelajaran matematika yang dipelajari mulai dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi(Aini et al., 2020), tapi literasi dan numerasi dapat dipelajari dalam berbagai mata pelajaran(Hardiansyah, 2020). Maka dari itu menitik beratkan pembelajaran berbasis literasi tidak hanya pada pembelajaran bahasa indonesia naun di semua pembelajaran, literasi tidak hanya di artikan sebagai kegiatan membaca, atau melek huruf, namun juga kemampuan kognitif digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, mencipta atau berkreasi, serta mengkomunikasikan suatu informasi atau pemahaman yang peserta didik peroleh melalui media digital maupun cetak, sehingga informasi semakin cepat dan mudah diakses(Novrizta, 2018). Tentunya hal ini relevan pada era global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi (Aini & Yasid, 2022).

Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat baca menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Budaya membaca di Negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan Negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini baik disekolah dasar, menengah, maupun atas. Serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Penguatan literasi dan numerasi sebenarnya merupakan kebijakan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang diteruskan dan dikuatkan dalam kurikulum merdeka. Kebijakan ini diteruskan dan beberapa masalah pembelajaran literasi dini (early literacy) dicoba untuk diatasi melalui penguatan kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak(Yulianingsih, Supriyono, Rasyad, & Dayati, 2017). Upaya pengembangan kemampuan literasi numerasi di SDN Batuan I beberapa diantaranya yaitu dengan menyediakan pojok baca, pohon literasi, dan jam kedatangan siswa.

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu dibutuhkan beberapa komponen, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam menata kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana PKM, penataan kelas di SDN Batuan I sangatlah baik dan lengkap. Di mana, penataan kelas dilakukan tidak hanya melihat dari segi estetika saja, tapi juga dari segi fungsinya. Fasilitas-fasilitas kelas diatur dan ditata seindah mungkin untuk menciptakan kelas yang indah dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa fasilitas yang disediakan di kelas diantaranya yaitu pojok baca, sarapan pagi, pohon literasi, jam kedatangan siswa, display, market dan beberapa media pembelajaran.

Media-media pembelajaran yang disediakan di kelas cukup memadai, diantaranya yaitu ada globe, busur, penggaris besar, dll. Media-media tersebut tentu sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk membantu tenaga pendidik untuk mentransfer ilmu dan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik. Namun sayangnya, media-media pembelajaran yang ada di kelas tidak cukup dalam menarik minat, motivasi serta perhatian siswa dalam belajar, atau dengan kata lain media-media pembelajaran tersebut tidak menarik sama sekali. Untuk itu, guru dituntut

gagra lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa bisa lebih aktif serta tidak merasakan kejenuhan/bosan selama mengikuti pembelajaran.

Dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk membuat media pembelajaran interaktif. Menurut (Maisa & Farida, 2021) media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang dan memotivasi para peserta didik agar lebih bersemangat saat belajar. Media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dan juga menguatkan motivasi peserta didik dalam belajar (Brata Ida Bagus, 2016). Menurut (AR & Hardiansyah, 2021) penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran bukan sebuah keharusan namun merupakan sebuah kebutuhan. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan kemampuan siswa untuk dituntut bersaing sesuai dengan abad 21 (Aini & Ridwan, 2021)

## 2. Metode Pengabdian

Waktu pelatihan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, selama 2 hari dari tanggal 29-30 pada bulan Agustus. Tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di SD Negeri I Batuan Kabupaten Sumenep. Alasan memilih SD Negeri I Batuan khususnya pada siswa kelas rendah sebagai subjek penelitian karena siswa kelas rendah di SD Negeri I Batuan masih banyak yang belum lancar membaca dan kurangnya minat baca siswa. Maka dari itu keterampilan membaca siswa kelas rendah di SD Negeri I Batuan perlu ditingkatkan.

Metode yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA) yang mana metode PRA didefinisikan sebagai metode dalam proses

pemberdayaan masyarakat dengan menekankan kepada partisipasi aktif masyarakat dalam keseluruhan proses yang sedang dilaksanakan mulai dari tahap awal berupa perencanaan kegiatan sampai dengan tahap akhir berupa evaluasi dan penerimaan manfaat bagi masyarakat. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, namun yang paling dikenal dan yang sering digunakan merupakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model penelitian ini terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### A. Pra Pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan workshop. Pada tahap persiapan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam dipersiapkan oleh Tim pengabdian, yaitu:

#### 1. Job description.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu pembagian tugas bagi masing-masing anggota Tim pelaksana PKM.

#### 2. Tempat (lokasi) dan waktu.

Tim pelaksana PKM bersama-sama berdiskusi terkait lokasi dan waktu pelaksanaan PKM.

#### 3. Koordinasi dengan mitra.

Perwakilan tim pelaksana PKM menemui mitra dan meminta izin untuk menjadikan SDN Batuan I sebagai tempat pelaksanaan PKM. Tim pelaksana PKM melakukan diskusi serta wawancara langsung dengan kepala sekolah berkaitan dengan situasi dan kondisi SDN Batuan I.

#### 4. Materi dan struktur program workshop.

Tim pelaksana PKM menyusun materi dan struktur program workshop yang akan diselenggarakan.

## 5. Narasumber/Pemateri.

Tim pelaksana PKM melakukan diskusi untuk menentukan narasumber atau pemateri dalam kegiatan workshop yang akan dilaksanakan.

## 6. Menyiapkan tempat atau lokasi untuk kegiatan workshop

### B. Pelaksanaan

#### 1. Opening Ceremonial

a) Pembukaan. Acara dibuka dengan pembacaan Basmalah dengan dipandu oleh MC yang merupakan anggota dari tim pelaksana PKM.

b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars STKIP PGRI Sumenep. Seluruh hadirin bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan mars STKIP PGRI Sumenep.

c) Sambutan-sambutan. Sambutan disampaikan oleh Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep yang diwakilkan oleh Sama', M. Pd., kemudian dilanjutkan oleh Perwakilan Tim Pengabdian sekaligus merupakan Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran TIK M. Misbahudholam AR, M. Pd., dan sambutan terakhir disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Batuan I Mariyatul Kiptiyah, S. Pd. SD.

d) Penutup. Kata penutup disampaikan oleh MC yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan CV moderator.

#### 2. Workshop

a) Pembukaan serta dilanjutkan dengan pembacaan CV pemateri pertama oleh moderator. Workshop diawali dengan beberapa materi pengantar yang disampaikan oleh moderator, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan CV pemateri pertama.

b) Penyampaian materi oleh pemateri

pertama tentang literasi-numerasi. Pemateri pertama menyajikan materi tentang literasi numerasi.

c) Sesi diskusi dengan pemateri pertama. Terdapat beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan tentang penyampaian yang dirasa belum dipahami dari penjelasan yang sudah disampaikan pemateri.

d) Pembacaan CV pemateri kedua oleh moderator. Moderator membacakan CV pemateri kedua dan mempersilahkan pemateri untuk melakukan presentasi.

e) Penyampaian materi oleh pemateri kedua. Pemateri mendemonstrasikan materi terkait pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi nearpod.

f) Sesi diskusi dengan pemateri kedua. Para peserta mengajukan beberapa pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh pemateri.

g) Aplikasi yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran interaktif adalah aplikasi nearpod. Para peserta mempraktikkan cara penggunaan aplikasi nearpod dengan didampingi oleh pemateri.

h) Penyerahan piagam dan cinderamata kepada para pemateri. Penyerahan cinderamata kepada pemateri pertama dilakukan oleh Kepala Sekolah SDN Batuan I, sedangkan penyerahan cinderamata kepada pemateri kedua dilakukan oleh Perwakilan Tim Pengabdian sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah Pembelajaran TIK.

i) Penutupan. Acara ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh guru agama SDN Batuan I.

### C. Evaluasi dan Pasca Pelaksanaan

1. Pengamatan dan penilaian terhadap

kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi nearpod

2. Pemberian angket kepada peserta
3. Sesi diskusi dengan kepala sekolah terkait kesan dan pesan pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM selesai, tim pelaksana melakukan diskusi dengan kepala sekolah SDN Batuan I terkait kesan dan pesan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Tim pelaksana menyampaikan harapannya agar apa yang dipelajari saat kegiatan PKM dapat ditindaklanjuti oleh para guru di SDN Batuan I sehingga kegiatan PKM tersebut diharapkan dapat mendatangkan manfaat terhadap tenaga pendidik dan siswa di SDN Batuan I dan tidak hanya sekedar formalitas saja.
4. Ucapan terimakasih kepada pihak mitra. Sebelum meninggalkan SDN Batuan I, tim pelaksana PKM menyampaikan ucapan terimakasih terhadap kepala sekolah dan guru-guru SDN Batuan I karena telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian di sana.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Pra Pelaksanaan**

Langkah awal dalam kegiatan PKM ini yaitu melakukan persiapan dengan melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim pelaksana PKM. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan mitra yang dilanjutkan dengan melakukan observasi dan identifikasi berkaitan dengan situasi dan kondisi permasalahan yang dimiliki oleh Mitra atau sekolah SDN Batuan I sebagai tempat pelaksanaan PKM. Sebagai tindak lanjut TIM PKM melakukan koordinasi kembali dengan pihak mitra untuk meminta izin agar dapat melaksanakan kegiatan PKM di SDN Batuan I.

Kemudian langkah selanjutnya yakni menentukan bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki mitra yaitu kegiatan pengabdian berupa Workshop serta pelatihan. Selanjutnya menentukan tema serta materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan workshop. Seluruh tim pengabdian juga melakukan musyawarah untuk menentukan narasumber yang tepat dalam kegiatan workshop dan pelatihan ini, harapannya agar kegiatan pengabdian ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh mitra atau SDN Batuan I. Tim pelaksana pengabdian dibantu oleh pihak sekolah baik itu guru, siswa dan kepala sekolah SDN Batuan I dalam menyiapkan tempat, peralatan serta segala keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan workshop. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan serta apresiasi dari para guru SDN Batuan I dengan dilaksanakannya kegiatan PKM yang berupa kegiatan workshop dan pelatihan, mereka menyediakan hampir semua peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan. Bahkan, mereka turut menyumbang untuk keperluan konsumsi. Hal tersebut tentu sangat membantu tim pelaksana dalam mensukseskan acara ini. Kegiatan workshop dilaksanakan pada Tanggal 11-13 September 2022 dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu (1) tim pelaksana PKM dari STKIP PGRI Sumenep; (2) pihak mitra yaitu SDN Batuan I sebagai sasaran dari kegiatan ini. Adapun tema yang diangkat yaitu "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar".

#### **b. Pelaksanaan**

Pada sesi opening ceremony, Tim pelaksana PKM membuka kegiatan dengan pembacaan basmalah, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan Mars STKIP PGRI Sumenep, kemudian sambutan oleh ketua

STKIP yang diwakili oleh Sama', M. Pd., dilanjutkan dengan Sambutan Dosen pengabdi sekaligus dosen Pengampu matakuliah pembelajaran TIK yakni M. Misbahudholam AR, M.Pd., dan terakhir adalah sambutan Kepala Sekolah SDN Batuan I Mariyatul Kiptiyah, S. Pd. SD. Suasana opening ceremony ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. *Opening Ceremony*

Dalam sambutannya, Dosen Pengabdi menyampaikan terkait kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka terdiri dari 4 komponen, diantaranya yaitu tujuan, materi/ isi, metode/strategi pembelajaran, dan penilaian/evaluasi. Beliau juga sedikit menyinggung terkait literasi-numerasi. Literasi-numerasi merupakan kecakapan untuk menganalisis suatu informasi yang dituliskan dalam bentuk grafik, bagan, tabel, dan lain sebagainya, selanjutnya menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan menarik kesimpulan serta keputusan. Terakhir, Dosen Pengabdi menyampaikan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Approach). Menurut (Tohidi & Jabbari, 2012) media pembelajaran berbasis TIK sangat tepat untuk digunakan karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik saat ini yang sangat akrab dengan teknologi dan mulai meninggalkan cara-cara tradisional. Suasana sambutan oleh Dosen Pengabdi ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Sambutan Dosen Pengabdi

Sedangkan Kepala Sekolah SDN Batuan I dalam sambutannya menyampaikan rasa terimakasihnya kepada tim pelaksana PKM karena memilih mereka sebagai mitra PKM. Beliau juga menyampaikan antusiasmenya guru-guru disana dalam mengikuti kegiatan workshop ini, karena dengan adanya pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru sehingga bisa meningkatkan kualitas diri mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Suasana sambutan oleh Kepala Sekolah SDN Batuan 1 ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Sambutan Kepala Sekolah SDN Batuan I

Pelaksanaan workshop hari pertama diawali dengan pembacaan CV pemateri pertama yaitu Kurratul Aini, M. Pd. yang merupakan Dosen Program Studi Matematika, STKIP PGRI Sumenep, dimana hari pertama dilaksanakan Pada hari Minggu 11 September 2022. Suasana saat penyampaian materi oleh pemateri pertama ditunjukkan pada gambar 4.





Gambar 4. Pemateri Pertama

Materi yang disampaikan yakni tentang literasi numerasi. Pemateri menjelaskan bahwa literasi numerasi merupakan kecakapan atau kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan menggunakan matematika dalam seluruh aspek kehidupan. Tiga aspek yang terdapat dalam Literasi numerasi diantaranya relasi, berhitung, numerasi, serta operasi aritmatika (Sumadi, Yetti, Yufiarti, & Wuryani, 2019). Menurut (Pak, Kooij, De Lange, & Van Veldhoven, 2019) tindakan yang dapat dilakukan guna mendukung peningkatan budaya literasi di sekolah yaitu melalui pengembangan literasi media dan teknologi, dimana penggunaan media pembelajaran yang inovatif ini dapat meningkatkan literasi baik dalam bahasa maupun dalam matematika. Terdapat 7 elemen yang dapat membentuk media pembelajaran literasi numerasi yang berbasis pada teknologi yaitu point of view, dramatic question, emotional content, the gift of your voice (narasi teks), soundtrack (suara dan musik), gambar, dan pacing atau irama cerita (Hardiansyah, 2020)

Literasi numerasi adalah bagian dari matematika, oleh karena itu semua bagian dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak pernah lepas dari cakupan materi yang terdapat dalam matematika (Anker & Afdal, 2018). Namun, Literasi numerasi tetap berbeda dengan kompetensi matematika sekalipun keduanya berlandaskan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, tetapi terdapat hal-hal

yang dapat di jadikan pembeda dari keduanya, diantaranya: 1) Cara yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut berbeda, 2) dengan pengetahuan matematika saja tidak cukup membuat seseorang memiliki keterampilan dalam numerasi, 3) Numerasi berisikan keterampilan kaidah-kaidah matematika yang dapat di gunakan dalam nyata kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikan konsep. (Maisa & Farida, 2021) menjelaskan bahwa literasi numeric dapat membantu seseorang mengetahui peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pengembangan literasi numerasi dapat dilakukan baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Pada tingkat kelas, strategi pengembangan literasi numerasi dibagi menjadi 2, yakni pembelajaran non matematika dan pembelajaran matematika. Untuk pembelajaran non matematika strategi yang dapat digunakan yaitu dengan memunculkan matematika dalam pembelajaran selain memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk memahami matematika serta dapat melihat matematika dengan cara kaca mata pelajaran lain. Misalnya aktivitas literasi-numerasi tingkat kelas semisal sebelum pembelajaran guru mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum sampai di sekolah dengan penguatan literasi numerasi (Hadzigeorgiou, Fokialis, & Kabouropoulou, 2012). Sedangkan dalam pembelajaran matematika terdapat 2 strategi yang dapat digunakan. Yang pertama, menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman atau hal yang benar-benar di alami peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya serta sering kali mengaitkan prinsip matematika dengan situasi real pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi kedua yaitu dengan menitik beratkan pada pemahaman suatu konsep serta penalaran di dalam konteks, dan



tidak hanya keterampilan hitung atau komputasi saja.

Pada tingkat sekolah, terdapat dua strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan literasi-numerasi. Pertama, pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik, dan yang kedua dengan memberikan pemahaman numerasi dengan menghadirkan siswa dan pihak keluarga atau orang tua tentang numerasi yang menarik dan dapat diterapkan oleh orang tua di rumah di luar jam pelajaran. Sejalan dengan pendapat (Murni, 2019) mengatakan bahwa literasi numerasi di tingkat sekolah dapat dilakukan dengan pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik, program intervensi untuk peserta didik beresiko tinggi (at-risk), dan acara atau program numerasi bersama keluarga secara berkala. Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara, diantaranya: 1) memanfaatkan sarana penunjang serta pengembangan sarana penunjang sebagai media pembelajaran numerasi dengan harapan tercipta ekosistem yang kaya numerasi, 2) menggunakan fasilitas yang ada baik fasilitas sekolah ataupun fasilitas kelas untuk memberikan tampilan-tampilan numerasi yang menarik perhatian siswa, seperti timbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, termometer suhu tubuh dan ruangan, serta nomor ruang kelas yang menarik, 3) Tersedianya media berupa tampilan numerasi yang dapat diletakkan di taman sekolah sehingga siswa dapat bermain sambil belajar numerasi, 4) tersedianya ruang atau lingkungan yang berisikan berkarya untuk numerasi sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berinteraksi melalui alat matematika dan bentuk permainan-permainan tradisional seperti permainan papan yang dapat melatih keterampilan numerasi siswa.

Sedangkan jika strategi yang digunakan yakni memberikan pengetahuan dengan

mengundang siswa dan keluarga, maka ada tiga cara yang dapat dilaksanakan, yakni: 1) menyajikan pembelajaran matematika dengan permainan matematika sederhana; Peserta didik dan orang tua diberikan pengetahuan tentang membuat beberapa permainan matematika yang dapat dilakukan ketika pulang ke rumah untuk dimainkan bersama keluarga, 2) numerasi dalam memasak; orang tua dapat memberikan pembelajaran numerasi ketika mengajak anak memasak bersama, dengan memperhatikan resep makanan yang terdapat bilangan-bilangan 3) Matematika dalam pekerjaan; dengan menghadirkan seorang tokoh dalam pekerjaan tertentu yang dapat menjelaskan bagaimana matematika digunakan dalam pekerjaan tersebut.

Kegiatan workshop selanjutnya yaitu menunjukkan serta mempraktekkan kelas Literasi-Numerasi kepada peserta workshop. Dimana kelas Literasi-Numerasi sudah dipersiapkan oleh TIM Pengabdian sebelum kegiatan. Dalam kegiatan ini peserta workshop diajarkan bagaimana cara menerapkan konsep dan mengaplikasikan kelas Literasi-Numerasi sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada materi sebelumnya, harapannya yaitu agar guru dalam mengajar Literasi-Numerasi lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa. Adapun gambar kelas Literasi-Numerasi terdapat pada gambar 5.



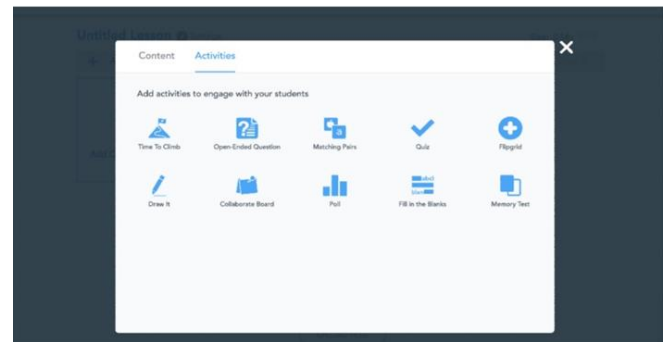
Gambar 5. Contoh Kelas Literasi-Numerasi

Selanjutnya, penyampaian materi dilanjutkan oleh pemateri kedua yaitu Ach. Dafid, S.T., M.T yang merupakan Dosen Fakultas Teknik Universitas

Trunojoyo Madura berkolaborasi dengan Muhammad Misbahudholam AR, M.Pd. sebagai Dosen Pengabdian sekaligus pengampuh matakuliah TIK Pembelajaran, dimana pelaksanaan materi kedua sekaligus pelatihannya dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga yaitu pada tanggal 12-13 September 2022. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media interaktif menggunakan aplikasi nearpod. Nearpod adalah salah satu platform ruang pembelajaran yang menghadirkan interaksi siswa dengan guru yang cukup unik.(Akbar, 2019)menjelaskan bahwa Nearpod adalah platform online yang memfasilitasi penggunaan bahan ajar interaktif menggunakan perangkat seluler, untuk melakukan penilaian formatif di dalam kelas. Menurut Mattar (Burton, 2019)salah satu keuntungan menggunakan nearpod dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan pembelajaran aktif karena nearpod menawarkan berbagai jenis cara untuk melibatkan siswa selama di kelas.Nearpod dapat dioperasikan melalui hp maupun laptop. Namun, jika menggunakan hp fitur-fitur yang ditawarkan terbatas, karena itu disarankan untuk guru agar menggunakan laptop, sedangkan untuk siswa, dapat menggunakan hp. Fasilitas belajar yang disediakan nearpod sangat beragam, seperti media bentuk 3D, VR, video, dinding diskusi,papan interaktif, soal evaluasi, dll.Nearpod menyediakan dua jenis pilihan yaitu konten dan aktivitas. Konten digunakan untuk membuat paparan materi dalam bentuk slide, video, konten web, dll. Sedangkan aktivitas digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa atau melakukan penilaian, dimana fitur-fitur yang ditawarkan diantaranya yaitu time to climb, open-ended question, draw it, collaborate board, dan masih banyak lagi. Fitur-fitur konten dan aktivitas seperti contoh pada gambar 6. dan gambar 7.

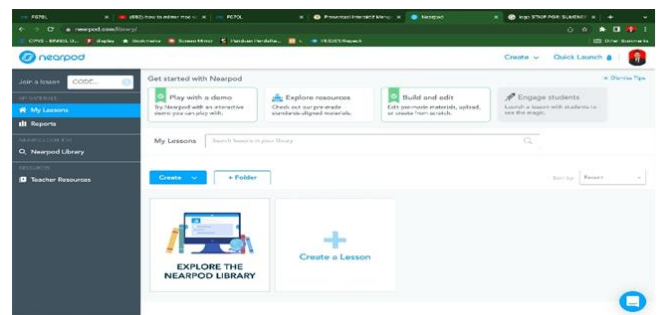


Gambar 6. Fitur-Fitur Konten



Gambar 7. Fitur-Fitur Aktivitas

Langkah awal untuk menggunakan nearpod, yakni guru terlebih dahulu melakukan sign Up dan Sign In, kemudian akan diarahkan pada dashboard nearpod. Tampilan dashboard nearpod dapat dilihat pada gambar 8.

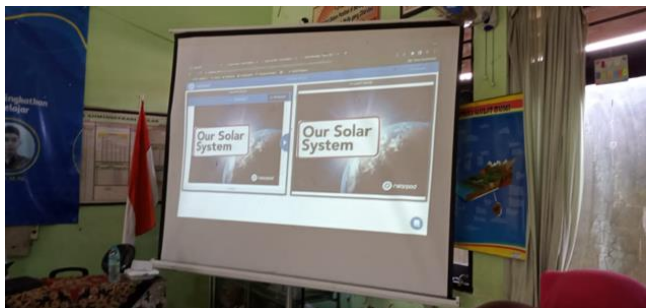


Gambar 8. Tampilan dashboard nearpod

Terdapat dua bagian utama dalam tampilan dashboard yaitu my lessons dan reports. My lessons digunakan untuk membuat paparan materi baru atau paparan materi yang sudah dibuat sebelumnya. Untuk mengembangkan nearpod sebagai e-media guru dapat memilih bagian my lessons, kemudian pilih salah satu menu untuk mengembangkan berbagai kegiatan(Sumar, 2020). Sedangkan report digunakan untuk melihat hasil pengisian dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan nearpod.

Untuk melakukan live demo, harus membuat paparan baru atau bisa menggunakan paparan yang sudah dibuat sebelumnya di my lessons. Pada lesson yang telah dibuat, kemudian klik live dengan partisipan untuk memulainya serta berikan kode kepada siswa untuk bergabung. Dalam live demo, akan

muncul dua layar, di mana layar sebelah kanan merupakan layar guru dan layar sebelah kiri adalah layar siswa. Layar siswa akan otomatis mengikuti layar guru. Tampilan live demo terdapat pada gambar 9.



Gambar 9. Tampilan Live Demo

Setelah pendemonstrasian selesai, dilanjutkan dengan sesi diskusi, kemudian pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi nearpod. Pelatihan diawali dengan melakukan simulasi dengan peserta workshop sebagai siswa dan pemateri sebagai guru. Setelah melakukan simulasi dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan materi menggunakan fitur-fitur yang ada di nearpod. Suasana pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran menggunakan nearpod ditunjukkan oleh gambar 10.



Gambar 10. Pelatihan dan pendampingan

### c. Evaluasi dan Pasca Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat pesertakegiatan melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi nearpod. Teknik evaluasi dilakukan dengan beberapa cara, pertama dengan pengamatan keterampilan peserta saat

melakukan simulasi pada aplikasi nearpod, kemudian yang kedua dengan melakukan penyebaran angket untuk mengetahui responsive guru terhadap kegiatan yang di ukur dari kebermanfaatan kegiatan pelatihan dan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi nearpod terhadap pengetahuan tenaga pendidik yang dapat berlanjut pada proses pembelajaran yang lebih baik. Selama proses pelatihan, tim pengabdi melakukan penilaian terhadap kreativitas dan kemampuan para tenaga pendidik selama praktik kegiatan. Data hasil pengamatan selama proses penugasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Lembar Asesmen

Aspek yang Dinilai	Skor	% skor	Kategori
Membuat akun di nearpod	80	89 %	SB
Memahami fungsi menu yang ada di nearpod	70	78 %	SB
Menguasai pengoperasian content nearpod	60	67 %	B
Menguasai pengoperasian activities nearpod	65	72 %	B

Kemampuan para guru dalam membuat akun nearpod sudah bagus, hal ini disebabkan karena cara pembuatannya sangat mudah, yang di dukung dengan pengetahuan teknologi para guru yang cukup memadai sehingga memudahkan guru untuk memahaminya, tidak jauh berbeda dengan pembuatan akun di aplikasi-aplikasi yang lain. mereka juga sudah bisa memahami fungsi dari setiap menu yang ada dalam aplikasi nearpod terutama dua menu utamanya yaitu content dan activities. Namun, untuk menu-menu yang ada dalam dua menu utama tersebut, masih ada beberapa yang

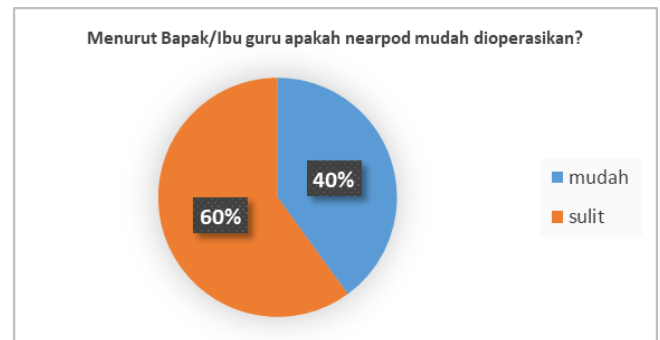
kurang familiar bagi mereka. Sedangkan untuk kemampuan pengoperasian menu content dan activities, dapat dikatakan baik untuk seorang pemula. Mereka sudah mulai memahami cara penggunaan fitur-fiturnya meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan.

Sesudah pelatihan peserta diberikan angket. Angket dibagikan secara langsung kepada guru oleh tim pelaksana. Dalam angket terdapat 5 pertanyaan di antaranya: 2 pertanyaan tentang identitas, 3 pertanyaan tentang aplikasi nearpod. Angket diisi oleh 15 guru SDN Batuan I. Pada pertanyaan pertama yaitu mengenai apakah sebelum diadakannya pelatihan ini tenaga pendidik SDN Batuan I mengetahui aplikasi nearpod. Dari angket diketahui terdapat 80% peserta pelatihan yang belum mengetahui tentang aplikasi nearpod. Sedangkan sisanya sebanyak 20% guru sudah mengetahui aplikasi nearpod (Gambar 11).



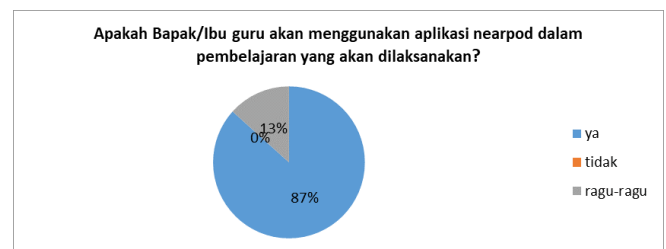
Gambar 11. Diagram Jawaban Pertanyaan Pertama

Pertanyaan kedua membahas mengenai apakah aplikasi nearpod mudah digunakan atau dioperasikan. Dari hasil angket didapatkan bahwa 40% guru menyatakan mudah sedangkan 60% mengatakan bahwa nearpod sulit digunakan (Gambar 12).



Gambar 12. Diagram Jawaban Pertanyaan Kedua

Pertanyaan terakhir yaitu mengenai probabilitas penggunaan nearpod dalam pembelajaran yang akan guru lakukan di masa mendatang. Dari hasil angket menunjukkan bahwa 87% guru merasa tertarik untuk menggunakan nearpod dalam kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan, sedangkan 13% masih merasa ragu-ragu (gambar 13).



Gambar 13. Diagram Jawaban Pertanyaan Ketiga

Setelah guru-guru tersebut mencoba menggunakan nearpod dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan, menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya bertindak pasif sudah mulai menunjukkan keaktifan dan keantusiasan mereka dalam pembelajaran dengan bertanya banyak hal terhadap guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Rush & Connolly, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan nearpod dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran karena mereka merasa tertarik



dengan penggunaan aplikasi yang bisa terbilang baru bagi mereka. Siswa yang sebelumnya terbiasa menggunakan kertas dalam belajar kini mereka hanya perlu menggunakan smartphone dalam belajar. Dalam penelitian di mesir yang dilakukan oleh (Aulia & Sontani, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan nearpod dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa di kelas dan berpengaruh positif terhadap pembelajaran mereka dibandingkan menggunakan kertas dan pena konvensional nearpod memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan determinasi diri siswa.

Pencapaian siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Kemudahan penggunaan nearpod dan banyaknya menu-menu yang sangat bervariasi membantu guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih fokus serta antusias dalam proses belajarnya dan serta mudah memahami materi yang disampaikan. penggunaan aplikasi nearpod dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Pemanfaatan media interaktif nearpod juga dapat berpengaruh yang terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi nearpod dalam pembelajaran serta dapat memicu siswa berpikir kritis, guna meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM selesai, tim pelaksana melakukan diskusi dengan kepala sekolah SDN Batuan I terkait kesan dan pesan dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Tim pelaksana menyampaikan harapannya agar apa yang dipelajari saat kegiatan PKM dapat ditindaklanjuti oleh para guru di SDN Batuan I sehingga kegiatan PKM tersebut dapat memberikan dampak dan manfaat bagi guru dan siswa di SDN Batuan I dan tidak hanya sekedar formalitas saja. Terakhir, tim pelaksana PKM mengucapkan banyak terimakasih kepada

kepala sekolah yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PKM di SDN Batuan I.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **a. Kesimpulan**

Pendampingan dan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang bersifat interaktif serta berbasis TIK sangat membantu guru SDN Batuan I dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan media interaktif bagi siswa. Apabila guru mampu membuat media pembelajaran interaktif, maka hal itu dapat menunjang pembelajaran dengan harapan tercipta suasana proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

##### **b. Saran**

Setelah kegiatan PKM selesai, disarankan kepada guru agar selanjutnya dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari selama pelatihan. Selain itu, hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya tidak hanya dalam membuat media interaktif berbasis TIK saja, tetapi juga dalam keterampilan-keterampilan lainnya.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Aini, K., Prihandoko, A. C., Yuniar, D., & Faozi, A. K. A. (2020, May). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Aini, K., & Ridwan, M. (2021). STUDENTS'HIGHER ORDER THINKING SKILLS THROUGH INTEGRATING LEARNING CYCLE 5E MANAGEMENT WITH ISLAMIC VALUES IN ELEMENTARY

- SCHOOL. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(3), 142-156.
- Aini, K., & Yasid, A. (2022). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa melalui Hybrid Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7775-7781.
- Akbar, M. A. (2019). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Implementasinya. *PAEDAGOG*, 2(1).
- Anker, T., & Afdal, G. (2018). Relocating respect and tolerance: A practice approach in empirical philosophy. *Journal of Moral Education*, 47(1), 48-62.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk Penyajian Dan Nilai Filosofi Tari Muwang Sangkal Sumenep Untuk Anak Kelas VI Di sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022a). Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022b). Prosocial Behavior of Elementary School Students Based on Gender Differences in Society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 149-157.
- Brata Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB, 05(01), 9-16. <https://doi.org/10.1007/s11104-008-9614-4>
- Burton, R. (2019). A review of Nearpod—an interactive tool for student engagement. *Journal of Applied Learning and Teaching*, 2(2), 95-97.
- Hadzigeorgiou, Y., Fokialis, P., & Kabouropoulou, M. (2012). Thinking about Creativity in Science Education. *Creative Education*, 03(05), 603-611. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.35089>
- Hardiansyah, F. (2020). Implementasi nilai religius melalui budaya sekolah: Studi fenomenologi. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 15-24.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Maisa, R. G., & Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1466-1472.
- Murni, M. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Mimbar Akademika*, 3(2).
- Novrizta, D. (2018). Hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104-124.
- Pak, K., Kooij, D. T. A. M., De Lange, A. H., & Van Veldhoven, M. J. P. M. (2019). Human Resource Management and the ability, motivation and opportunity to continue working: A review of quantitative studies. *Human Resource Management Review*, 29(3), 336-352.
- Rush, D. E., & Connolly, A. J. (2020). An agile framework for teaching with scrum in the IT project management classroom. *Journal of Information Systems Education*, 31(3), 196-207.
- Sumadi, T., Yetti, E., Yufiarti, Y., & Wuryani, W. (2019). Transformation of tolerance values (in religion) in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 386-400.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.



Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 820-824.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.148>

WAHDIAN, A., & Hardiansyah, F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Wacana Didaktika*, 9(01 SE-Articles).

<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.9.01.1-17>

Yulianingsih, W., Supriyono, S., Rasyad, A., & Dayati, U. (2017). Implementation lifelong learning: The Adult Learners Based Learning Needs. 3rd NFE Conference on Lifelong Learning (NFE 2016), 169-172. Atlantis Press.